

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan sangat menentukan bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan sendiri adalah usaha untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Mengingat pentingnya pendidikan tersebut dalam upaya mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia yang diinginkan, seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah melalui lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal berharap dapat mewujudkan tujuan tersebut. Lembaga pendidikan tersebut merupakan tumpuan harapan bagi masyarakat khususnya para orang tua, agar putra putrinya kelak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, sifat-sifat kepribadian dan bekal lainnya untuk memasuki di dunia kerja. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu daya saing suatu negara

Upaya pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan menyiapkan tenaga-tenaga muda yang terampil dalam keahliannya serta siap memasuki dunia kerja yakni dengan menciptakan SMK sebagai jenjang pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia pekerjaan. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2009 : 132) yang menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah, bertujuan menyiapkan siswa atau tamatannya untuk :

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu memilih karier, mempunyai kompetensi, dan mampu mengembangkan diri di masa yang akan datang.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan industri dan pada saat ini maupun di masa yang akan datang.
4. Menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif (Depdikbud, 1999).

Pendidikan kejuruan merupakan sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan hidup, seperti yang diungkapkan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 21 bahwa :

“Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan sikap pemahaman ilmu dan pengetahuan serta teknologi, apresiasi seni dan keterampilan hidup mandiri atau mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Lulusan SMK dianggap mampu bersaing dalam dunia pekerjaan tanpa harus melanjutkan studi pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan selama melaksanakan studi di SMK siswa lebih diarahkan dalam dunia pekerjaan. Siswa diberikan pelajaran yang berhubungan dengan dunia pekerjaan dan benar-benar dibutuhkan dalam pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Sehingga lulusan SMK mampu dan siap berkompeten dalam dunia pekerjaan.

SMK Negeri 2 Tasikmalaya, merupakan salah satu SMK yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja agar menghasilkan lulusan yang kompeten dalam dunia kerja. Namun ada siswa yang lebih memilih melanjutkan studinya ke perguruan tinggi setelah lulus dengan mengambil jurusan yang berbeda pada saat sekarang di SMK, dikarenakan kurangnya minat siswa

terhadap Jurusan Teknik Gambar Bangunan yang merupakan pilihan orang tua. Maka disini peran wali kelas sebagai fasilitator sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa, baik bimbingan akademik maupun bimbingan karir dalam kesiapan memasuki dunia pekerjaan.

Wali kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemajuan peserta didiknya. Wali kelas tidak hanya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didiknya namun wali kelas juga merupakan orang tua bagi siswa di sekolah yang mempunyai tugas yaitu mendorong, memotivasi, membantu proses perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri, dan memberikan bimbingan, baik bimbingan akademik maupun bimbingan karir, agar siswa dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti kontribusi peran wali kelas terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Oleh karena itu penulis mengambil dan memilih judul “Kontribusi Peran Wali Kelas Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah atau juga sering ditulis analisis masalah, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dari tema/topik/judul penelitian (Sudjana, 2004:179). Maka setelah uraian mengenai latar belakang masalah dikemukakan, penulis merasa perlu mengidentifikasi masalah yang terjadi dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya masalah.

Begitupun dengan pendapat Riduwan (2011 : 4) yang mengemukakan bahwa : “Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti”. Maka pada penelitian ini dapat teridentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang pemahaman diri dalam memasuki pekerjaan dan informasi tentang pekerjaan yang akan dimasuki siswa nanti.
2. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kesiapan diri untuk memasuki dunia kerja.
3. Adanya siswa yang tidak menyenangi mata pelajaran Jurusan Teknik Gambar Bangunan yang merupakan tuntutan keahlian untuk memasuki dunia kerja.
4. Kurangnya komunikasi antara wali kelas dengan peserta didik dalam pemberian informasi mengenai dunia kerja.

C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diadakan suatu pembatasan permasalahan, dengan tujuan agar permasalahan tersebut dapat dibahas secara mendalam dan terarah. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:179) “ Pembatasan masalah, yakni memilih satu atau dua masalah dari sejumlah masalah yang telah

diidentifikasi disertai penjelasan ruang lingkup masalah, baik keluasan maupun kedalamannya, baik dari segi tempat/ruang maupun dari segi waktu”. Mengingat luasnya permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini masalah yang ditinjau adalah sebagai berikut :

1. Wali kelas sebagai pembimbing dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja pada penelitian ini, adalah wali kelas III jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya.
2. Kesiapan siswa yang diamati adalah siswa kelas III jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah (Sugiyono, 2011:35). Begitupun dengan pendapat Sudjana (2004:179) yang mengemukakan bahwa : “Perumusan masalah, yakni mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersumber dari masalah yang telah dipilih/dibatasi”. Dengan identifikasi sebagaimana yang telah dikemukakan, masalah dalam penelitian ini selanjutnya dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran peran wali kelas terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia pekerjaan ?
2. Bagaimana gambaran kesiapan siswa dalam memasuki dunia pekerjaan ?

3. Seberapa besar kontribusi peran wali kelas terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia pekerjaan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan sangat terkait dengan judul dan masalah penelitian yang ditetapkan (Sopiah, 2010:69). Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran peran wali kelas terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia pekerjaan.
2. Mengetahui gambaran kesiapan siswa dalam memasuki dunia pekerjaan.
3. Mengetahui besarnya kontribusi peran wali kelas terhadap kesiapan siswa memasuki dunia pekerjaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain memiliki tujuan yang telah dipaparkan di atas, juga memiliki beberapa manfaat yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, diantaranya :

1. Memberikan informasi faktual yang diperlukan, terutama untuk SMK Negeri 2 Tasikmalaya, tentang kontribusi peran wali kelas terhadap kesiapan siswa memasuki dunia pekerjaan dalam mencapai tujuan pendidikan kejuruan.

2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi wali kelas akan minat siswa memasuki dunia pekerjaan.
3. Memberikan masukan kepada siswa agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan mengarahkan siswa sesuai sasaran mengenai pekerjaan yang akan dimasuki siswa nanti dan pentingnya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulisan agar lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi kedalam lima bab.

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, menguraikan tentang landasan teori, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang metode penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian, berisi uraian dan pembahasan hasil

penelitian yang diperoleh tentang Kontribusi Peran Wali Kelas Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Pekerjaan.

BAB V KESIMPULAN dan SARAN, berisikan tentang kesimpulan dan saran, berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.

